

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018.

a. Data geografi

Sekolah Dasar Negeri 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan sebagai lokasi penelitian terletak di jalan Durian No. 2 Dusun Pasekan, Kelurahan Abiantuwung, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yaitu dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Batas utara : Jln. A.Yani Kediri
- 2) Batas timur : Jln. Wagimin Kediri
- 3) Batas selatan : Rumah penduduk
- 4) Batas barat : Rumah penduduk

SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan adalah sekolah dasar yang didirikan pada tanggal 01 November 1951 dengan luas tanah yaitu 1600 m².

b. Sarana sekolah

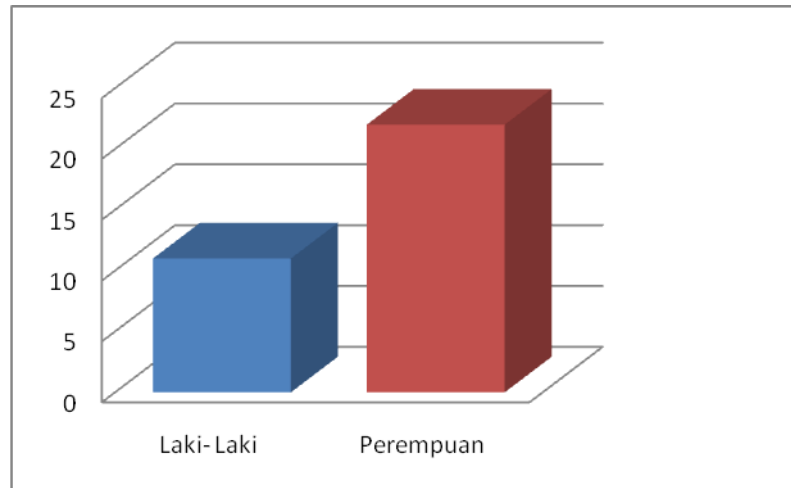
Sarana pendidikan di SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan yaitu berupa enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah dan ruang guru, tiga kamar mandi, satu kantin, satu ruang perpustakaan, satu padmasana dan satu gudang.

c. Sumber daya manusia

Tenaga pengajar yang ada di sekolah ini terdiri dari satu orang kepala sekolah dan 9 orang guru.

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik subjek penelitian di SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada gambar 2:



Gambar 2.
Karakteristik Siswa Kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018 Berdasarkan Jenis Kelamin.

Gambar 2 menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian di SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan tahun 2018 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari laki-laki, yaitu responden perempuan berjumlah 22 siswa dan responden laki-laki berjumlah 11 siswa.

3. Hasil pengamatan berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan berdasarkan variabel penelitian di SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

- a. Persentase siswa berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan:

Tabel 5
Persentase Kriteria Keterampilan Perilaku Menyikat Gigi Siswa
Kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018

No	Kriteria Keterampilan Perilaku Menyikat Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	0	0
3	Cukup	0	0
4	Perlu bimbingan	33	100
Jumlah Keseluruhan		33	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh siswa (33) orang memiliki kriteria perilaku menyikat gigi perlu bimbingan dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria perilaku menyikat gigi sangat baik, baik dan cukup.

b. Persentase siswa dengan kriteria kebersihan gigi dan mulut baik, sedang, dan buruk:

Tabel 6
Persentase Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V
SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan tahun 2018

No	Kriteria <i>OHI-S</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	18,2
2	Sedang	25	75,8
3	Buruk	2	6
Jumlah Keseluruhan		33	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan memiliki kriteria kebersihan gigi dan mulut terbanyak yaitu pada kriteria sedang sebanyak 25 siswa (75,8%) dan paling sedikit yaitu pada kriteria buruk sebanyak dua siswa (6%).

c. Kriteria perilaku menyikat gigi berdasarkan kebersihan gigi dan mulut

Tabel 7
Persentase Perilaku Menyikat Gigi Berdasarkan
Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V
SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan
Tahun 2018

No	Kriteria <i>OHI-S</i>	Kriteria Perilaku Menyikat Gigi								Total	
		Sangat baik		Baik		Cukup		Perlu bimbingan		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Baik	0	0	0	0	0	0	6	18,2	6	18,2
2	Sedang	0	0	0	0	0	0	25	75,8	25	75,8
3	Buruk	0	0	0	0	0	0	2	6	2	6
Jumlah										33	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan memiliki kriteria keterampilan perilaku menyikat gigi perlu bimbingan dengan kriteria kebersihan gigi dan mulut terbanyak yaitu dengan kriteria sedang (75,8) dan kriteria kebersihan gigi dan mulut paling sedikit dengan kriteria buruk (6%).

4. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang perilaku menyikat gigi dan gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan tahun 2018 dianalisis sebagai berikut :

a. Persentase siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan dapat di analisis sebagai berikut :

1) Persentase responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik adalah :

$$\frac{\sum \text{responden yang menyikat gigi dengan kriteria sangat baik}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{33} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Jadi, persentase responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik sebesar 0%.

2) Persentase responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik adalah :

$$\frac{\sum \text{responden yang menyikat gigi dengan kriteria baik}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{33} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Jadi, persentase responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik sebesar 0%.

3) Persentase responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup adalah :

$$\frac{\sum \text{responden yang menyikat gigi dengan kriteria cukup}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{33} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Jadi, persentase responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup sebesar 0%.

4) Persentase responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan adalah :

$$\frac{\sum \text{responden yang menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{33} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Jadi, persentase responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan sebesar 100%.

b. Persentase siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018 yang mempunyai kriteria kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, buruk dapat dianalisis sebagai berikut :

1) Persentase responden yang mempunyai kriteria kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik adalah :

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki kriteria } OHI-S \text{ baik}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{33} \times 100\%$$

$$= 18,2\%$$

Jadi, persentase responden yang memiliki kriteria kebersihan gigi dan mulut baik sebesar 18,2%.

2) Persentase responden yang mempunyai kriteria kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang adalah :

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki kriteria } OHI-S \text{ sedang}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{33} \times 100\%$$

$$= 75,8 \%$$

Jadi, persentase responden yang memiliki kriteria kebersihan gigi dan mulut sedang sebesar 75,8 %.

3) Persentase responden yang mempunyai kriteria kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk adalah :

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki kriteria } OHI-S \text{ buruk}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{33} \times 100\%$$

$$= 6 \%$$

Jadi, persentase responden yang memiliki kriteria kebersihan gigi dan mulut buruk sebesar 6 %.

4) Rata- rata tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan tahun 2018 adalah :

$$\frac{\sum \text{skor } OHI-S \text{ responden}}{\sum \text{seluruh responden}}$$

$$= \frac{60,80}{33}$$

$$= 1,84$$

Jadi, rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan tahun 2018 yaitu 1,84 dengan kriteria *OHI-S* sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 33 siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018 menunjukkan bahwa 33 siswa (100%) berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena seluruh responden memiliki perilaku menyikat gigi tidak benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Green *dalam* Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, faktor pendukung ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas pelayanan kesehatan, faktor pendorong (*reinforcing factors*) ini meliputi faktor sikap dan perilaku para tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi perilaku menyikat gigi siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2017) tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 2 Keliki, Kabupaten Tegalalang, Gianyar, menunjukkan bahwa kriteria perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V yang berjumlah 35 siswa termasuk dalam kriteria perlu bimbingan.

Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut terhadap 33 siswa SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018, yaitu siswa yang memiliki kriteria kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak enam siswa (18,2%), kriteria sedang sebanyak 25 siswa (75,8%), dan kriteria buruk sebanyak dua siswa (6%). Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1

Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018 paling banyak dengan kategori sedang yaitu sebanyak 25 siswa (75,8%). Hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas mengenai cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, siswa tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu menyikat gigi yang tepat sehingga masih terdapat sisa makanan pada permukaan gigi geliginya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Loe *dalam* Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010) yang menyatakan bahwa penyikatan gigi yang efektif dan teliti dapat menghilangkan semua plak. Menurut Manson *dalam* Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010) menyatakan bahwa, menyikat gigi sebaiknya di lakukan dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1 Abiantuwung, Kediri, Tabanan Tahun 2018 diperoleh hasil kebersihan gigi dan mulut yaitu 1,84 dengan kriteria sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut dan gerakan menyikat gigi yang tidak tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwelo (1992) yang menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu menyikat gigi dan makanan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Priyanti (2012) tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Baha Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang menunjukkan bahwa hasil penelitian kebersihan gigi dan mulut responden memiliki rata-rata sebesar 1,65 dengan kriteria sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 siswa yang memiliki kriteria kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak enam siswa (18,2%), dengan memiliki

kriteria perilaku menyikat gigi perlu bimbingan, kriteria kebersihan gigi dan mulut sedang sebanyak 25 siswa (75,8%), dengan memiliki kriteria perilaku menyikat gigi perlu bimbingan, kriteria kebersihan gigi dan mulut buruk sebanyak dua siswa (6%), dengan memiliki kriteria perilaku menyikat gigi perlu bimbingan. Menurut Sriyono (2009), perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang. Perilaku kesehatan terdiri atas perilaku tertutup seperti pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan dan perilaku terbuka berupa tindakan atau praktek kesehatan seperti menyikat gigi sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah menyikat gigi yakni waktu dan teknik menyikat gigi yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Machfoedz (2006), yang menyatakan bahwa cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam.